

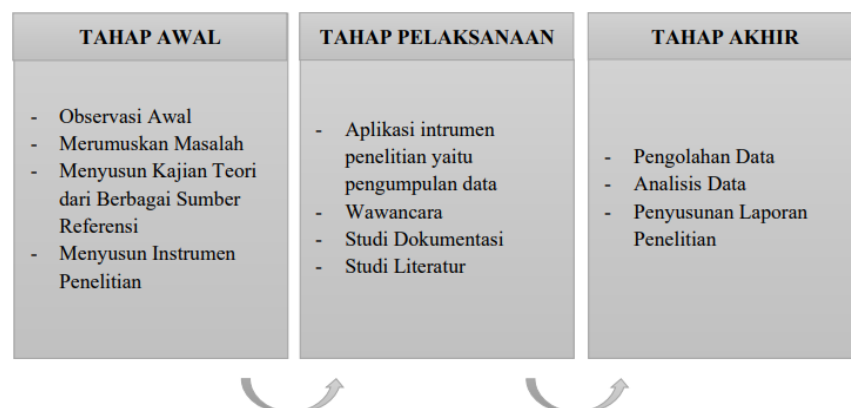
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul **"Implementasi Model *Blended Learning* Pada Pelatihan Teknis Bidang Sumber Daya Air di Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung"** didesain yakni dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 13-14). Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Kualitatif disini dimaksudkan dengan pemaparan faktual yang akurat dari hasil pengamatan penelitian yang dimana peneliti berperan mengamati, mencatat semua kejadian kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber secara lengkap atau utuh pada proses penelitian. Adapun langkah-langkah desain penelitian sehingga dapat digunakan sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Desain Tahapan Penelitian Model Blended Learning pada pelatihan teknis SDA

3.1.2 Metode dan Desain Penelitian

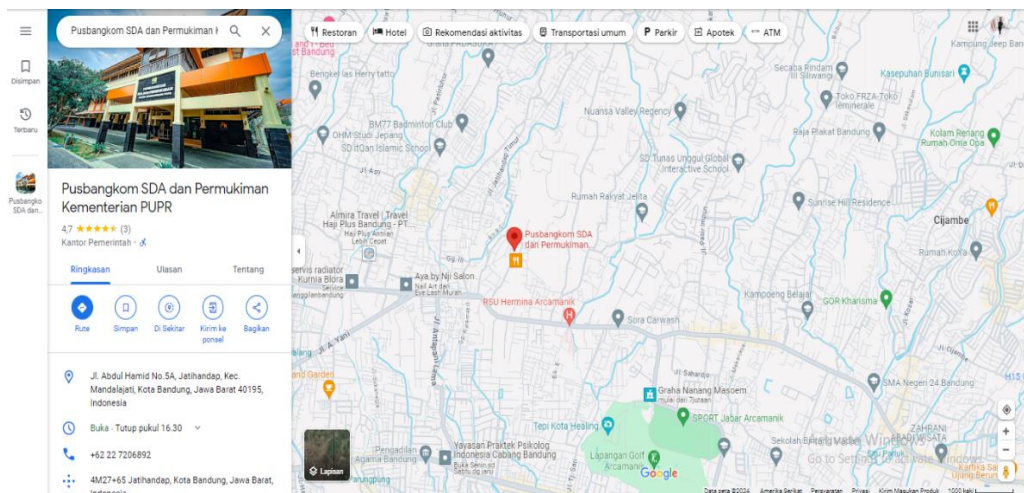
Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2013, hlm.13), metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ratna (2012, hlm. 49 – 52) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis.

Berdasarkan pengertian tersebut, dengan kata lain, penelitian dengan metode deskriptif analitik mengolah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada hingga diperoleh analitik mengolah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada hingga diperoleh hasil yang menyeluruh.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian, terutama untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sesungguhnya dari objek yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mendalam yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung yang terletak di Jl. Abdul Hamid No.5A, Jatihandap, Kec.Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat, 40195. Alasan peneliti memilih

lokasi penelitian tersebut dikarenakan Pusbangkom Kementerian PUPR ini adalah salah satu pusat pelatihan.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung

(Sumber: Google Maps)



Gambar 3. 2 Pusat Pengembangan Kompetensi Kementerian PUPR Bandung

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian di Pusat Pengembangan Kompetensi Kementerian PUPR Bandung ini biasanya melibatkan pegawai Non-PNS dan peserta pelatihan. Yang dimaksud dengan Pegawai Non-PNS di sini yakni mereka yang terlibat dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi di lingkungan Kementerian PUPR. Sedangkan Peserta pelatihan nya itu sendiri yakni individu

yang mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang manajemen dan konstruksi.

Objek yang menjadi fokus penelitian ini mencakup pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen dan sumber daya air, serta evaluasi efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan sejumlah metode pengumpulan data selama penelitian ini, termasuk wawancara observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Proses pengumpulan data dengan mengamati dan mendokumentasikan perilaku subjek penelitian secara metodis dikenal sebagai observasi. Observasi penelitian adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, pendidikan, dan ilmu alam. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk memahami perilaku, interaksi, atau karakteristik tertentu dalam konteks alami mereka. Data observasi ini berguna untuk meningkatkan keyakinan peneliti dalam melakukan analisis data yang mendalam, dengan mencocokkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses dari teknik pengumpulan data secara mendalam untuk menggali informasi pada pelatihan teknis bidang sumber daya air secara *blended learning* meliputi proses tanya jawab kepada narasumber yaitu pengajar serta peserta pelatihan baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sebagaimana Sugiyono (2017, hlm. 318) mengungkapkan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara disini dilakukan secara klasikal/secara langsung ke lapangan. Wawancara yang dilakukan peneliti pada kegiatan pelatihan teknis bidang sumber daya air secara *blended learning* ini memiliki berbagai macam aspek, antara lain:

1. Pemilihan materi yang diberikan.
2. Proses pembelajaran.
3. Hasil pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara informal terhadap Kepala Bidang Sumber Daya Air Pusdiklat Kementerian PUPR Bandung sebagai *stakeholder* yang mempunyai tanggung jawab terhadap perancangan dan pelaksanaan program diklat. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada Tenaga Ahli Bidang Penyusunan Bahan Pembelajaran Interaktif Kementerian PUPR untuk memperoleh validasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan. Teknik wawancara tidak terstruktur, dengan demikian tidak terikat pada pedoman wawancara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghindari keterlibatan subjek penelitian secara langsung, melainkan menggunakan pemanfaatan dokumen. Dokumentasi itu sendiri pun merujuk pada proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi serta data yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini sangat penting karena berfungsi sebagai bukti, referensi, dan sumber informasi yang mendukung beberapa aspek penting mengenai dokumentasi dalam penelitian.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian instrument penelitian ini juga sangat penting karena kualitas data yang diperoleh akan sangat bergantung pada keandalan

dan validitas instrument yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan pedoman observasi, panduan wawancara, dan daftar dokumen yang diperlukan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data selama tahap *assessment*.

Fungsi peneliti sebagai instrument ini sangat penting, karena dalam konteks penelitian, peneliti harus terlibat baik dengan manusia maupun non-manusia dalam lingkungan penelitian. Peneliti juga memiliki peran penting dalam menangkap dan menginterpretasikan isyarat-isyarat non-variabel yang relevan dengan penelitian. Kemampuan peneliti untuk beradaptasi dan responsive terhadap situasi lapangan memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan mendalam dalam konteks penelitian ini. Berikut ini adalah instrument penelitian:

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Jenis Instrumen	Jumlah Item	Keterangan
1.	Bagaimana perencanaan model <i>blended learning</i> pada pelatihan teknis bidang Sumber Daya Air (SDA) di Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung?	1.1 Dokumen perencanaan 1.2 Komponen Perencanaan 1.3 Keterlibatan dalam perencanaan 1.4 Prosedur dalam perencanaan 1.5 Monev dalam perencanaan	1. Dokumen Kepala 2. Jurnal 3. Buku	1. Wawancara 2. Dokumentasi	5	
2.	Bagaimana Pengelolaan pembelajaran pada	2. 1 Kegiatan dalam	1. Dokumen Kepala	1. Wawancara	2	

	pelatihan teknis bidang Sumber Daya Air (SDA) di Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung?	pengelolaan 2. 2 Fasilitas pembelaan	2. Tenaga ahli substansi 3. Buku	2. Dokumentasi		
3.	Bagaimana ketersediaan sumber belajar pada pelatihan teknis bidang Sumber Daya Air (SDA) di Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung?	3.1 Materi Pelatihan 3.2 Teknologi/ Perangkat yang digunakan 3.3 Akses sumber belajar 3.4 Kejelasan referensi materi pelatihan	1. Tenaga ahli substansi 2. Jurnal 3. Buku	1. Wawancara 2. Dokumentasi	4	
4.	Bagaimana Hasil penilaian terhadap penguasaan kompetensi peserta diklat teknis bidang Sumber Daya Air (SDA) di Pusbangkom Kementerian PUPR Bandung?	4.1 Evaluasi terhadap penguasaan kompetensi	Instruktur penyelenggaraan pelatihan	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1	

Bagan 3.3 Instrumen Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan penyusunan data yang biasanya data tersebut berbentuk deskriptif atau naratif yaitu pemaparan data yang disimpulkan serta dideskripsikan oleh peneliti. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2017, hlm. 332) menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”.

Berikut adalah tahapan – tahapan yang digunakan dalam proses teknik analisis data, yaitu:

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi dari faktor yang dilihat dan diamati pada tahap pengembangan rancangan produk proses rekrutmen dengan cara sistematis. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tidak selalu menjadi data final yang langsung dianalisis untuk menghasilkan Kesimpulan akhir.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan ditulis dalam laporan terperinci. Dengan reduksi data memudahkan peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya dengan cara merangkum, mengarahkan, memilah hal-hal pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting dan dicari tema serta pola hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat memiliki nilai temuan yang signifikan serta penting dilakukan agar data-data yang sudah dikumpulkan tidak terpisah dan bertumpuk dari data yang dibutuhkan.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan menyajikan informasi yang berasal dari pengorganisasian data sehingga mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif, penyajian data adalah dalam bentuk teks naratif. Tahap ini menugaskan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk laporan yang sistematis.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti masih mengambil kesimpulan sementara. Temuan awal akan dimodifikasi jika ada data pendukung yang dapat diperoleh selama fase pengumpulan data. Peneliti harus melakukan verifikasi yang merupakan upaya untuk menentukan apakah kesimpulan ini benar atau tidak. Dalam penelitian, menarik kesimpulan bertujuan untuk menemukan pola, persamaan, hubungan, atau tema yang sering muncul dalam data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu menjawab rumusan masalah.

3.4.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data penelitian ini. Cara yang paling efektif untuk menghilangkan ketidaksesuaian dalam realitas yang dibangun dalam lingkungan penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi ketika mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari sudut pandang berbeda (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, strategi triangulasi digunakan untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan. Arifin (2019) mendefinisikan triangulasi sebagai prosedur pengumpulan data yang menggunakan beragam sumber dan metode untuk mengkaji fenomena serupa dari sudut pandang yang berbeda.

1) Triangulasi Sumber

Proses menguji validitas data yang dikenal sebagai triangulasi sumber mendorong peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang mudah diakses, karena data yang sama akan lebih valid jika dikumpulkan dari sumber yang mudah diakses, karena data yang sama akan lebih valid jika dikumpulkan dari sumber yang beragam.

2) Triangulasi Metode

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengurangi variasi dalam konstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan pada peneliti untuk memverifikasi keakuratan kesimpulan peneliti dengan membandingkan data dan informasi yang peneliti kumpulkan dari partisipan penelitian dan pihak pihak terkait. Tujuannya adalah menjaga validitas data dan menghindari subjektivitas penelitian.